

PENGUATAN IDENTITAS LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KKN BERBASIS PARTICIPATORY ACTION RESEARCH

¹Reza Wardana, ²Muhammad Iqbal Afifbry, ³Muhammed Jamiel Husein, ⁴Ricky Fernando, ⁵Amal Fathullah

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

*Correspondence author: amalfathullah@uin-antasari.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.64008/JDPP.v2i1.60>

Key Words:

*community education
environmental identity
kuliah kerja nyata
participatory action research
social literacy*

Received : 15 December
2025

Revised : 28 December
2025

Accepted : 26 January 2026

Published : 28 January 2026

Abstract

This community service activity aims to strengthen environmental identity while utilizing it as a medium for community education through a Kuliah Kerja Nyata (KKN) program. The activity was conducted by students of Universitas Islam Negeri Antasari in Sungai Lakum Village, Kertak Hanyar District, Banjar Regency, South Kalimantan, during the period of May-June, 2025. The method employed was Participatory Action Research (PAR) using a qualitative descriptive approach that positioned community members as active learners throughout all stages of the program, including problem identification, planning, implementation, and evaluation. The program focused on organizing environmental identity through the reinstallation of neighborhood head signboards and the creation of alley nameplates. The results indicate improved clarity of territorial identity, easier access to administrative services, and increased community awareness regarding environmental order, civic participation, and collective responsibility. The discussion highlights that the PAR-based KKN program not only produced tangible physical outcomes but also functioned as an effective form of non-formal community education, fostering social literacy and contextual learning based on real community needs.

To cite this article: Wardana, R., Afifbry, M. I., Husein, M. J., Fernando, R., & Fathullah, A. (2026). Penguatan identitas lingkungan sebagai media pendidikan masyarakat melalui program KKN berbasis participatory action research. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*. Vol 2 (1), 55-64.

This is an open access article under the CC-BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat identitas lingkungan sekaligus menjadikannya sebagai media pendidikan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari di Desa Sungai Lakum, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, pada periode Mei–Juni 2025. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembelajaran dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Program difokuskan pada penataan identitas lingkungan melalui pemasangan ulang plang rukun tetangga dan pembuatan plang nama gang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kejelasan identitas wilayah, kemudahan layanan administratif, serta berkembangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keteraturan lingkungan, partisipasi warga, dan tanggung jawab sosial. Diskusi menunjukkan bahwa program KKN berbasis PAR tidak hanya menghasilkan perubahan fisik, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan nonformal yang efektif dalam meningkatkan literasi sosial dan pembelajaran kontekstual berbasis kebutuhan nyata masyarakat.

Kata kunci: *identitas lingkungan, kuliah kerja nyata, literasi sosial, participatory action research, pendidikan masyarakat*

Pendahuluan

Identitas lingkungan merupakan elemen penting dalam mendukung tata kelola wilayah, pelayanan publik, dan pembelajaran sosial masyarakat. Keberadaan penanda lingkungan seperti plang rukun tetangga (RT) dan nama gang tidak hanya berfungsi sebagai sarana administratif, tetapi juga sebagai media edukasi kewargaan yang memperkenalkan keteraturan, tanggung jawab sosial, dan rasa memiliki terhadap lingkungan (Soekanto, 2013). Dalam konteks pendidikan masyarakat, identitas lingkungan berperan sebagai instrumen pembelajaran nonformal yang dapat meningkatkan literasi sosial dan kesadaran kolektif warga terhadap ruang hidupnya (Goldman, Assaraf & Shahrabani, 2013; Pais, Rodrigues & Menezes, 2014; Solehuddin et al., 2025).

Namun, berbagai wilayah pedesaan di Indonesia masih menghadapi persoalan lemahnya identitas lingkungan akibat keterbatasan sarana, kurangnya perhatian terhadap perawatan fasilitas publik, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam penataan lingkungan (Charnley & Engelbert, 2005; Reed, 2008; Demmanggasa, 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas layanan administratif, kesulitan akses wilayah, serta berkurangnya fungsi edukatif ruang sosial desa (Sugiyono, 2005; Pan et al., 2022; Jiang et al., 2022). Identitas lingkungan yang tidak tertata dengan baik juga berpotensi menurunkan partisipasi warga dalam menjaga dan mengelola lingkungannya.

Dalam perspektif pendidikan masyarakat, permasalahan identitas lingkungan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran sosial yang berlangsung di tengah komunitas. Pendidikan masyarakat tidak hanya berlangsung melalui lembaga formal, tetapi juga melalui pengalaman langsung, keterlibatan partisipatif, dan praktik sosial sehari-hari (Hadi, 2000; McClenaghan, 2000; Edwards et al., 2021). Oleh karena itu,

penataan identitas lingkungan dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan kontekstual yang memungkinkan masyarakat belajar tentang tata kelola, gotong royong, dan nilai-nilai kewargaan melalui tindakan nyata.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjawab persoalan tersebut melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu instrumen penting dalam mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian secara langsung di tengah masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran sosial yang mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat (Wilson et al., 2006, 2008; Ishaq et al., 2025).

Sejumlah penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan keberlanjutan program pengabdian. Siswadi dan Syaifuddin (2024) menemukan bahwa kegiatan pengabdian berbasis PAR mampu meningkatkan kesadaran kolektif dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Penelitian Ishaq et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengabdian dengan PAR memberikan dampak lebih signifikan dibandingkan pendekatan top-down, terutama dalam konteks pemberdayaan komunitas dan pendidikan sosial masyarakat.

Meskipun demikian, sebagian besar pengabdian berbasis PAR masih berfokus pada aspek ekonomi, kesehatan, atau pemberdayaan umum, sementara kajian yang secara spesifik menempatkan identitas lingkungan sebagai media pendidikan masyarakat masih terbatas. Selain itu, peran KKN dalam membangun pembelajaran nonformal melalui penataan lingkungan belum banyak dikaji secara mendalam dalam jurnal pengabdian pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya celah (research gap) dalam mengaitkan penataan identitas lingkungan, pendidikan masyarakat, dan pendekatan PAR secara terintegrasi.

Berdasarkan celah tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan identitas lingkungan sebagai media pendidikan masyarakat melalui program KKN berbasis Participatory Action Research. Kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak fisik berupa keteraturan lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi sosial, partisipasi warga, dan pembelajaran kontekstual masyarakat. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengabdian pendidikan serta menjadi rujukan praktik baik (best practice) bagi pelaksanaan KKN dan pengabdian masyarakat di wilayah lain.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan sosial melalui keterlibatan langsung pada setiap tahapan kegiatan (Lindsey & McGuinness, 1998; Savin-Baden & Wimpenny, 2007; Mackenzie et al., 2012; Siswadi & Syaifuddin, 2024). Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa

Penguatan Identitas Lingkungan Sebagai Media Pendidikan Masyarakat Melalui Program KKN Berbasis Participatory Action Research

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Antasari di Desa Sungai Lakum, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, pada periode bulan Mei–Juni 2025. Subjek pengabdian meliputi perangkat desa, ketua rukun tetangga (RT), dan masyarakat setempat yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Tahapan PAR dalam kegiatan ini meliputi pemetaan awal, identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi bersama. Pemetaan dan identifikasi masalah dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi partisipatif dengan masyarakat untuk menggali kondisi identitas lingkungan. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada penataan identitas lingkungan melalui pemasangan ulang plang RT dan pembuatan plang nama gang. Observasi dan evaluasi dilakukan secara partisipatif untuk menilai perubahan fisik dan pembelajaran sosial masyarakat, sedangkan data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dampak kegiatan terhadap penguatan identitas lingkungan sebagai media pendidikan masyarakat (Sugiyono, 2005; Williams & Chawla, 2016; Ishaq et al., 2025).

Alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam program KKN ini disusun berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model *Participatory Action Research* (PAR). Tahapan kegiatan meliputi pemetaan partisipatif, perencanaan bersama, tindakan partisipatif, refleksi edukatif, serta identifikasi temuan dan dampak kegiatan. Alur tersebut disajikan secara sistematis pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian berbasis deskriptif kualitatif melalui program KKN dengan pendekatan Participatory Action Research

Hasil

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Participatory Action Research (PAR) menunjukkan adanya perubahan nyata baik pada aspek fisik lingkungan maupun pada pembelajaran sosial masyarakat. Hasil pemetaan awal mengidentifikasi bahwa beberapa plang rukun tetangga (RT) berada dalam kondisi

rusak, pudar, dan sulit dibaca, serta terdapat gang yang belum memiliki identitas nama. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan identifikasi wilayah dan rendahnya kesadaran warga terhadap pentingnya keteraturan lingkungan sebagai bagian dari tata kelola dan pendidikan masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan penguatan identitas lingkungan dilakukan melalui pemasangan ulang plang RT dan pembuatan serta pemasangan plang nama gang. Proses pemasangan plang nama Gang Abadie dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Keterlibatan warga dalam kegiatan ini menunjukkan adanya kolaborasi dan gotong royong sebagai bagian dari pembelajaran sosial berbasis pengalaman langsung (lihat Gambar 2). Secara fisik, keberadaan plang tersebut meningkatkan kejelasan identitas wilayah dan memudahkan akses bagi warga maupun pihak luar dalam mengenali lokasi.

Selain menghasilkan perubahan fisik lingkungan, kegiatan ini juga memberikan dampak edukatif bagi masyarakat. Proses diskusi, musyawarah, dan kerja bersama selama kegiatan KKN berfungsi sebagai media pendidikan nonformal yang menumbuhkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya identitas lingkungan, tanggung jawab kolektif, dan partisipasi aktif dalam pengelolaan wilayah. Masyarakat tidak hanya menerima hasil akhir berupa fasilitas identitas lingkungan, tetapi juga terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan.

Hasil refleksi bersama menunjukkan bahwa pendekatan PAR dalam program KKN efektif dalam mengintegrasikan kegiatan pengabdian dengan proses pendidikan masyarakat. Identitas lingkungan dipahami tidak sekadar sebagai sarana administratif, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual yang memperkuat literasi sosial dan nilai-nilai kewargaan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan keteraturan lingkungan sekaligus mendukung penguatan kapasitas pendidikan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 2. Proses pemasangan plang nama Gang Abadie sebagai bagian dari penguatan identitas lingkungan melalui program KKN berbasis Participatory Action Research

Diskusi

Pelaksanaan pengabdian melalui program KKN berbasis Participatory Action Research (PAR) menunjukkan bahwa penguatan identitas lingkungan tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang signifikan bagi masyarakat. Penataan ulang plang rukun tetangga dan pemasangan plang nama gang berkontribusi pada peningkatan keteraturan lingkungan serta kemudahan akses layanan administratif. Temuan ini sejalan dengan pandangan [Soekanto \(2013\)](#) yang menyatakan bahwa keberadaan sarana sosial yang jelas dan fungsional dapat memperkuat keteraturan dan kesadaran masyarakat terhadap norma dan tata kelola lingkungan.

Pendekatan PAR yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan warga sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi kegiatan memperkuat rasa memiliki terhadap hasil program. Hal ini mendukung temuan [Siswadi dan Syaifuddin \(2024\)](#) yang menegaskan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran kritis dan keberlanjutan program pengabdian. Dalam konteks KKN, partisipasi ini juga memperkuat peran mahasiswa sebagai fasilitator perubahan dan pembelajaran sosial di tengah masyarakat.

Peran mahasiswa KKN dalam kegiatan pengabdian ini tidak terbatas pada pelaksanaan teknis, tetapi juga sebagai agen pendidikan masyarakat. Melalui dialog, musyawarah, dan kerja bersama, mahasiswa dan masyarakat terlibat dalam proses pembelajaran dua arah yang memperkaya pemahaman sosial dan nilai kewargaan. Hal ini sejalan dengan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikan dan penelitian ([Ismawan et al., 2022](#); [Suwignyo, 2024](#); [Ishaq et al., 2025](#)).

Implikasi Pendidikan bagi Masyarakat

Dari perspektif pendidikan masyarakat, penguatan identitas lingkungan berfungsi sebagai media pendidikan nonformal yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Masyarakat belajar mengenai pentingnya identitas wilayah, keteraturan lingkungan, serta tanggung jawab kolektif melalui pengalaman langsung. Proses belajar ini sesuai dengan karakteristik pendidikan masyarakat yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan keterkaitan dengan kebutuhan nyata kehidupan sehari-hari ([Hadi, 2000](#); [Parker et al., 2009](#); [Chan, 2012](#); [Culhane et al., 2018](#)).

Implikasi pendidikan lainnya terlihat pada meningkatnya literasi sosial masyarakat, khususnya dalam memahami fungsi identitas lingkungan sebagai bagian dari tata kelola desa. Identitas lingkungan tidak lagi dipandang sekadar sebagai fasilitas fisik, tetapi sebagai simbol keteraturan dan kesepakatan sosial yang harus dijaga bersama. Temuan ini memperkuat pandangan [Sugiyono \(2005\)](#) bahwa pembelajaran kualitatif berbasis konteks sosial mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna bagi masyarakat.

Selain itu, kegiatan KKN berbasis PAR ini menunjukkan bahwa pengabdian dengan sumber daya terbatas tetap dapat memberikan dampak pendidikan yang signifikan apabila dilaksanakan secara partisipatif. Proses kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat menumbuhkan sikap gotong royong, komunikasi sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, penguatan identitas lingkungan melalui KKN tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas fisik lingkungan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas pendidikan masyarakat secara berkelanjutan (Siswadi & Syaifuddin, 2024; Widiyanto et al., 2025; Warmansyah & Marwan, 2025).

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa penguatan identitas lingkungan melalui program KKN berbasis PAR merupakan model pengabdian pendidikan yang relevan dan kontekstual. Model ini mampu mengintegrasikan penataan lingkungan dengan proses pendidikan masyarakat, sehingga dapat direplikasi sebagai praktik baik (best practice) dalam pengembangan pengabdian pendidikan di berbagai wilayah dengan karakteristik serupa.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Participatory Action Research (PAR) menunjukkan bahwa penguatan identitas lingkungan dapat berfungsi sebagai media pendidikan masyarakat yang efektif. Kegiatan penataan ulang plang rukun tetangga dan pemasangan plang nama gang tidak hanya meningkatkan keteraturan dan kejelasan identitas wilayah, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan sosial.

Selain menghasilkan perubahan fisik, kegiatan ini memberikan dampak edukatif berupa peningkatan literasi sosial, kesadaran kewargaan, dan pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman langsung. Pendekatan PAR memungkinkan terjadinya proses pembelajaran nonformal yang kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga pengabdian tidak berhenti pada hasil teknis, tetapi juga pada pengembangan kapasitas sosial masyarakat. Dengan demikian, program KKN berbasis PAR dapat dipandang sebagai model pengabdian pendidikan yang relevan dan aplikatif, serta berpotensi direplikasi di wilayah lain untuk mendukung penguatan identitas lingkungan dan pendidikan masyarakat secara berkelanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian, direkomendasikan agar pemerintah desa dan masyarakat setempat melanjutkan upaya penguatan identitas lingkungan secara berkelanjutan melalui perawatan dan pembaruan sarana identitas wilayah. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan identitas lingkungan perlu terus didorong sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang menumbuhkan kesadaran kewargaan dan tanggung jawab sosial.

Bagi perguruan tinggi, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Participatory Action Research (PAR) direkomendasikan untuk terus dikembangkan sebagai model pengabdian pendidikan yang menekankan pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Dosen pembimbing dan mahasiswa diharapkan dapat merancang program KKN yang tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada proses pendidikan masyarakat yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian dan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai peran identitas lingkungan sebagai media pendidikan masyarakat, termasuk dengan mengombinasikan pendekatan PAR dengan metode pengumpulan data lain yang relevan seperti wawancara dan kuisioner. Hal ini diharapkan dapat memperkaya model pengabdian pendidikan dan memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Antasari, Pemerintah Desa Sungai Lakum, perangkat desa, serta masyarakat setempat atas dukungan dan partisipasi selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kontribusi seluruh pihak sangat mendukung keberhasilan penguatan identitas lingkungan sebagai media pendidikan masyarakat berbasis Participatory Action Research.

Daftar Pustaka

- Chan, C. K. Y. (2012). Identifying and understanding the graduate attributes learning outcomes in a case study of community service experiential learning project. *International Journal of Continuing Engineering Education and Life Long Learning*, 22(1-2), 148-159. <https://doi.org/10.1504/IJCEELL.2012.047040>
- Charnley, S., & Engelbert, B. (2005). Evaluating public participation in environmental decision-making: EPA's superfund community involvement program. *Journal of environmental management*, 77(3), 165-182. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2005.04.002>
- Culhane, J., Niewolny, K., Clark, S., & Misyak, S. (2018). Exploring the intersections of interdisciplinary teaching, experiential learning, and community engagement: A case study of service learning in practice. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 30(3), 412-422.
- Demmanggasa, Y. (2024). Pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan: Studi perbandingan di lingkungan pedesaan. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 5(2), 737-745. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.3324>
- Edwards Jr, D. B., DeMatthews, D., Spear, A., & Hartley, H. (2021). Community participation and empowerment in marginalised contexts: Leveraging parental involvement, adult education, and community organising through social justice

- leadership. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 51(8), 1190-1207. <https://doi.org/10.1080/03057925.2020.1717927>
- Goldman, D., Assaraf, O. B. Z., & Shaharabani, D. (2013). Influence of a non-formal environmental education programme on junior high-school students' environmental literacy. *International Journal of Science Education*, 35(3), 515-545. <https://doi.org/10.1080/09500693.2012.749545>
- Hadi, S. (2000). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., & Saiful, M. (2025). Membangun kesadaran masyarakat di lingkungan perkampungan desa transisi kota: Pendekatan participatory action research. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45-58.
- Ismawan, D., Tullah, N. H., Asbari, M., & Fauzan, D. A. (2022). Community service in the higher education environment. *Journal of Community Service and Engagement*, 2(6), 34-43. <https://doi.org/10.9999/jocosae.v2i6.127>
- Jiang, L., Chen, J., Tian, Y., & Luo, J. (2022). Spatial pattern and influencing factors of basic education resources in rural areas around metropolises – A case study of Wuhan City's New Urban districts. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 11(11), 576. <https://doi.org/10.3390/ijgi11110576>
- Lindsey, E., & McGuinness, L. (1998). Significant elements of community involvement in participatory action research: Evidence from a community project. *Journal of Advanced Nursing*, 28(5), 1106-1114. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.1998.00816.x>
- Mackenzie, J., Tan, P. L., Hoverman, S., & Baldwin, C. (2012). The value and limitations of participatory action research methodology. *Journal of hydrology*, 474, 11-21. <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2012.09.008>
- Mariatul, K., & Dian Agus, R. (2018). Implementasi civic skill dalam pengembangan warga negara peduli lingkungan pada masyarakat pinggiran sungai Kota Banjarmasin.
- McClenaghan, P. (2000). Social capital: Exploring the theoretical foundations of community development education. *British Educational Research Journal*, 26(5), 565-582. <https://doi.org/10.1080/713651581>
- Pais, S. C., Rodrigues, M., & Menezes, I. (2014). Community as locus for health formal and non-formal education: The significance of ecological and collaborative research for promoting health literacy. *Frontiers in public health*, 2, 283. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2014.00283>
- Pan, M., Huang, Y., Qin, Y., Li, X., & Lang, W. (2022). Problems and strategies of allocating public service resources in rural areas in the context of county urbanization. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 14596. <https://doi.org/10.3390/ijerph192114596>
- Parker, E. A., Myers, N., Higgins, H. C., Oddsson, T., Price, M., & Gould, T. (2009). More than experiential learning or volunteering: A case study of community service learning within the Australian context. *Higher Education Research & Development*, 28(6), 585-596. <https://doi.org/10.1080/07294360903161147>
- Reed, M. S. (2008). Stakeholder participation for environmental management: A literature review. *Biological conservation*, 141(10), 2417-2431. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2008.07.014>

- Savin-Baden, M., & Wimpenny, K. (2007). Exploring and implementing participatory action research. *Journal of Geography in Higher Education*, 31(2), 331-343. <https://doi.org/10.1080/03098260601065136>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR: Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat*, 19(2), 111-125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Soekanto, S. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penegakan hukum* (Ed. revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Solehuddin, M., Faliza, N., Fahrizal, E., & Yani, A. (2025). Community empowerment through non-formal education: An analysis of community service programs in village A. *International Journal of Community Service (IJCS)*, 4(1). <https://doi.org/10.55299/ijcs.v4i1.772>
- Suwignyo, A. (2024). Higher education as an instrument of decolonisation: The community service programme in Indonesia, 1950-1969. *Asian Studies Review*, 48(3), 447-466. <https://doi.org/10.1080/10357823.2023.2222225>
- Warmansyah, J., & Marwan, S. (2025). Community empowerment in the disadvantaged village of Koto Dalam Barat through an integrated KKN program. *Journal of Community Service in Early Childhood Education*, 1(1), 33-42. <https://doi.org/10.64840/jcosece.v1i1.31>
- Widiyanto, W., Rusdiyana, E., Lestary, E., Setyowati, R., Anggraini, N. T., & Sugihardjo, S. (2025). The implementation of climate village program (Proklim) through Student Community Service (KKN): An action research. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1518, No. 1, p. 012025). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1518/1/012025>
- Williams, C. C., & Chawla, L. (2016). Environmental identity formation in nonformal environmental education programs. *Environmental Education Research*, 22(7), 978-1001. <https://doi.org/10.1080/13504622.2015.1055553>
- Wilson, N., Minkler, M., Dasho, S., Carrillo, R., Wallerstein, N., & Garcia, D. (2006). Training students as facilitators in the Youth Empowerment Strategies (YES!) project. *Journal of Community Practice*, 14(1-2), 201-217. https://doi.org/10.1300/J125v14n01_12
- Wilson, N., Minkler, M., Dasho, S., Wallerstein, N., & Martin, A. C. (2008). Getting to social action: The youth empowerment strategies (YES!) project. *Health Promotion Practice*, 9(4), 395-403. <https://doi.org/10.1177/1524839906289072>